



THE IMPACT OF ZONING SYSTEMS ON STUDENTS MOTIVATION IN SMPN 1 MAJENANG

Zubaedah Nur Fajriah¹, Pipit Mulyah², Atabik³

^{1,2} STAI Sufyan Tsauri Majenang, Cilacap, Indonesia

³ IAIN Purwokerto, Indonesia

¹zubaedahnnur12397@gmail.com, ²pipitmulyahoke@gmail.com, ³Atabik.zuhdi@gmail.com

ABSTRACT

Motivation to learn is one of the factors that influence learning success. The greater the motivation to learn, the greater the opportunity to achieve learning success. The zoning system is a policy for admitting new students by using the distance between the student's residence and the school. With this system, the implementation of the admission of new students is no longer seen in terms of value. So the zoning system will undermine learning motivation. Because to enter your favorite school, you don't need high grades and abilities. The formulation of the problem discussed is how the zoning system is implemented in SMP Negeri 1 Majenang, what factors affect student motivation, how is the impact of the zoning system on the learning motivation of SMP Negeri 1 Majenang students. The aim is to provide an overview of the impact of the zoning system on student motivation at SMP Negeri 1 Majenang. This type of research is field research with a qualitative approach. Data collection techniques in the form of questionnaires, interviews, observation. The analysis technique uses descriptive qualitative analysis. The results of the research on the impact of the zoning system on the learning motivation of students of SMP Negeri 1 Majenang as a whole are still relatively good with a percentage of 65%. Factors that influence student learning motivation consist of internal and external factors. The grouping system implemented at SMP Negeri 1 Majenang makes learning more effective and efficient.

Keywords: impact, zoning system, motivation

DAMPAK SISTEM ZONASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 MAJENANG

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Semakin besar motivasi belajar maka peluang untuk meraih keberhasilan belajar juga semakin besar. Sistem zonasi merupakan kebijakan dalam penerimaan peserta didik baru dengan menggunakan jarak antara tempat tinggal siswa dengan sekolah. Dengan adanya sistem tersebut pelaksanaan penerimaan peserta didik baru bukan lagi dilihat dari nilai. Maka dengan adanya sistem zonasi akan meruntuhkan motivasi belajar. Karena untuk masuk sekolah favorit tidak diperlukan lagi nilai dan kemampuan yang tinggi. Rumusan masalah yang dibahas yakni bagaimana penerapan sistem zonasi di SMP Negeri 1 Majenang, faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, bagaimana dampak sistem zonasi terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Majenang. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran dampak sistem zonasi terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Majenang. Jenis penelitian ini adalah field research dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara, observasi. Teknik analisis menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian dampak sistem zonasi terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Majenang secara keseluruhan masih tergolong baik dengan prosentase 65%. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Sistem grouping diterapkan di SMP Negeri 1 Majenang menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: dampak, sistem zonasi, motivasi

| Submitted | Accepted | Published |
|--------------|-------------------|-------------------|
| 28 Juli 2020 | 08 September 2020 | 29 September 2020 |

| | | |
|----------|---|---|
| Citation | : | Fajriah, Z.N., Mulyah, P., & Atabik. (2020). The Impact Of Zoning Systems On Students Motivation In Smpn 1 Majenang. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(5), 1070-1080. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i5.8074 . |
|----------|---|---|

PENDAHULUAN

Mencari ilmu merupakan suatu kewajiban bagaimana pun keadaan kita dan dimanapun kita berada, tidak ada alasan seseorang meninggalkan

ilmu atau tidak mencarinya (Khon, 2014). Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) juga disebutkan bahwa setiap warga negara berhak

mendapatkan pendidikan. Pelaksanaan proses pendidikan dalam hal ini bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan moral bangsa agar menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam upaya meningkatkan kualitas bangsa sehingga mendorong pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Kualitas layanan pendidikan dapat dilihat dari peningkatan mutu pendidikan dan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan saat ini yaitu melalui pemerataan pendidikan yang telah dilakukan pembaharuan yakni sistem zonasi pada saat Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Sistem ini dilaksanakan melalui mekanisme dalam jejaring (*daring/online*) maupun luar jejaring (*luring/offline*) (Lestari & Rosdiana, 2018).

Penerapan sistem zonasi memiliki dampak bagi sekolah baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Bagi sekolah negeri berlabel favorit dengan adanya penerapan PPDB zonasi label favorit tersebut otomatis terhapus dengan sendirinya, hal ini memang salah satu tujuan dari zonasi agar tidak ada lagi segregasi pendidikan (Nurlailiyah, 2019). Adapun bagi sekolah swasta memungkinkan sistem zonasi ini bisa menguntungkan dengan input siswa berprestasi yang tidak bisa terdaftar ke sekolah favorit.

Sistem zonasi yang lebih mengutamakan jarak calon siswa dengan sekolah dibanding nilai ujian nasional meruntuhkan motivasi peserta didik baru dalam belajar. Sebelumnya banyak calon siswa belajar dengan sungguh-sungguh hingga masuk bimbingan belajar agar masuk ke sekolah favorit –SMPN–, namun dengan sistem zonasi nilai seakan tidak berharga lagi seperti dulu (Nurlailiyah, 2019). Para siswa yang berkeinginan untuk bisa melanjutkan di sekolah favorit yang mereka anggap bagus menurun motivasi belajarnya karena mereka terkendala dengan radius tempat tinggal mereka yang jauh dari sekolah yang dituju. Hal ini menjadi krusial karena motivasi merupakan salah satu faktor utama dalam menunjang perkembangan belajar

peserta didik dan akan sangat menentukan hasil belajar mereka.

SMP Negeri 1 Majenang adalah salah satu sekolah menengah pertama (SMP) yang terletak di Kecamatan Majenang yang merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di kecamatan Majenang. SMP Negeri 1 Majenang baru-baru ini menerapkan sistem zonasi dalam mekanisme sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang mulai diberlakukan tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Sistem Zonasi terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Majenang Tahun 2019/2020.”

KAJIAN TEORETIS

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerimaan peserta didik baru salah satunya yakni kebijakan penerimaan peserta didik baru yang berlaku serta sistem penerimaan peserta didik baru (Badrudin, 2014).

Kebijakan penerimaan peserta didik memuat sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan yang akan diberlakukan untuk peserta didik. Kebijakan tersebut dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh dinas pendidikan baik kabupaten/kota (Khasanah, 2018).

Berbagai kebijakan telah diberlakukan demi meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti adanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Wajib belajar 9 tahun, pergantian kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman, kebijakan full day school dan sekarang dengan kebijakan baru yang berkaitan dengan sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) yakni kebijakan sistem zonasi (Khasanah, 2018).

Kebijakan dalam penerimaan peserta didik baru yang berlaku saat ini yakni sistem zonasi yang ditetapkan dengan adanya peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan sejak tahun 2017.

Sistem zonasi adalah salah satu kebijakan dalam sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berdasarkan radius dan jarak. Penerimaan peserta didik baru (PPDB) merupakan salah satu

mekanisme dari penyelenggaraan pendidikan menjelang tahun ajaran baru dimana terjadinya penyeleksian terhadap calon peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan guna diterima sebagai peserta didik dalam satuan pendidikan (Lestari & Rosdianan, 2018).

Sistem zonasi merupakan kebijakan pemerintah yang wajib diberlakukan oleh sekolah milik pemerintah daerah dengan ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan sebagai upaya meminimalisir dan menghilangkan segregasi pendidikan serta sebagai upaya menghilangkan anggapan favorit pada sekolah tertentu yang dianggap baik secara kualitas.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2017 pasal 2 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau bentuk lain yang sederajat menyebutkan bahwa tujuan PPDB

adalah untuk menjamin penerimaan peserta didik baru berjalan secara objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi sehingga mendorong peningkatan akses layanan pendidikan.

Sistem zonasi yang diberlakukan dalam PPDB dilaksanakan melalui mekanisme dalam jejaring (*daring/online*) maupun dengan mekanisme luar jejaring (*luring/offline*) dengan memperhatikan kalender pendidikan yang berlaku.

Berbagai kebijakan dalam sistem zonasi diberlakukan dengan melakukan berbagai revisi di setiap tahunnya yang diawali dengan adanya peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) No. 17 Tahun 2017 yang kemudian diperbaiki/direvisi dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) No. 51 Tahun 2018 yang kemudian direvisi dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) No. 20 Tahun 2019. Untuk lebih jelasnya diuraikan dalam tabel dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Peraturan Sistem Zonasi

| NO | PERATURAN | KETENTUAN | | | PERUBAHAN |
|----|---|-----------|----------|--------|---|
| | | ZONASI | PRESTASI | MUTASI | |
| 1 | Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2017 | 90% | 5% | 5% | Ketentuan dalam domisili calon peserta didik berdasarkan alamat pada Kartu Keluarga yang diterbitkan paling lambat 6 bulan sebelum pelaksanaan PPDB (Permendikbud, 2017). |
| 2 | Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 | 90% | 5% | 5% | Domisili calon peserta didik berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling singkat 1 tahun sbelum pelaksanaan PPDB (Permendikbud, 2018). |
| 3 | Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2019 | 80% | 15% | 5% | Prosentase pada jalur zonasi dari 90% menjadi 80% (Permendikbud, 2019). |

Prosentase yang dimaksud adalah prosentase dari jumlah kuota yang diterima di SMP Negeri 1 Majenang.

Motivasi adalah kondisi khusus yang mempengaruhi individu untuk belajar

(Winataputra, 2007). Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.

Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, *mentak* (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat (Sardiman, 2016).

Menurut Hamalik motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhan. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuh dengan kebutuhan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dengan adanya sistem zonasi yang mengutamakan jarak calon siswa dengan sekolah dibanding nilai ujian nasional berakibat pada runtuhnya motivasi peserta didik baru dalam belajar. Sebelumnya banyak calon siswa belajar dengan sungguh-sungguh hingga masuk bimbingan belajar agar masuk ke sekolah favorit – SMPN-, namun dengan sistem zonasi nilai seakan tidak berharga lagi seperti dulu (Nurlailiyah, 2019). Para siswa yang berkeinginan untuk bisa melanjutkan di sekolah yang mereka anggap bagus

menurun motivasi belajarnya karena mereka terkendala dengan radius tempat tinggal mereka yang jauh dari sekolah yang dituju. Hal ini menjadi krusial karena motivasi merupakan salah satu faktor utama dalam menunjang perkembangan belajar peserta didik dan akan sangat menentukan hasil belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan suatu obyek atau subyek penelitian (Sukmadinata, 2005). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Majenang yang merupakan sekolah favorit di kecamatan Majenang. SMP Negeri 1 Majenang telah menerapkan kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun ajaran 2019/2020 yang memiliki pendaftar yang tinggi baik dari dalam wilayah zona maupun luar wilayah zona meskipun telah diterapkan sistem zonasi pada sistem penerimaan peserta didik baru.

Metode pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner dengan teknik pengambilan data *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Selain menggunakan kuesioner juga dilakukan wawancara, observasi serta dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Majenang. Teknik pengolahan data yang digunakan yakni *data reduction*, *data display* serta *conclusion* dan menggunakan analisis kualitatif.

Dengan adanya metode pengumpulan data berupa angket maka dalam penelitian ini menggunakan rentang klasifikasi untuk menggolongkan hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut

Tabel 2. Klasifikasi Hasil Penelitian

| Rentang Nilai | Kategori |
|---------------|--------------------|
| 75% - 100 % | Sangat Baik |
| 50% - 75% | Baik |
| 25% - 50% | Kurang baik |
| >25% | Sangat Kurang Baik |

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian yakni orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan oleh peneliti. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII dan kelas VIII. Sistem *grouping* yang diterapkan di SMP Negeri 1 Majenang menjadikan peneliti melakukan pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni sebuah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan (Sugiyono, 2017) dan menggunakan teknik *snowball sampling* yakni teknik penentuan sampel yang awalnya berjumlah kecil, kemudian membesar ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2017). Karena yang menjalankan sistem zonasi adalah pihak sekolah maka subjek dalam penelitian ini selain siswa yakni guru BK, guru mata pelajaran, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan.

Objek penelitian pada hakikatnya adalah isu, *problem/* permasalahan yang dibahas, dikaji dan diteliti dalam sebuah penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah dampak sistem zonasi terhadap motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sistem zonasi SMP Negeri 1 Majenang

Sistem zonasi yang diberlakukan di SMP Negeri 1 Majenang sesuai dengan juknis/juklak yang telah ditetapkan oleh pemerintah. SMP Negeri 1 Majenang dengan berbagai prestasi dan kelas unggulan didalamnya menerapkan sistem zonasi ini dengan berbagai dampak yang menurunkan kualitas peserta didik SMP Negeri 1 Majenang.

SMP Negeri 1 Majenang dengan berbagai siswa yang berprestasi dari berbagai macam daerah harus mengganti sistem penerimaan peserta didik baru dari sistem seleksi menjadi sistem zonasi. Sistem zonasi dilaksanakan SMP Negeri 1 Majenang dengan ketentuan sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (PERMENDIKBUD) No. 20 Tahun 2019 yakni sekolah yang berada di bawah naungan pemerintah daerah kecuali SMK wajib melaksanakan sistem penerimaan peserta didik baru dengan ketentuan

80% dari jumlah kapasitas siswa yang diterima di SMP Negeri 1 Majenang adalah siswa yang berdomisili di lingkungan SMP Negeri 1 Majenang dengan jarak maksimum 3 km hal tersebut telah dilaksanakan oleh pihak SMP Negeri 1 Majenang dengan jarak tempat tinggal siswa paling dekat adalah 39 m dari sekolah dan jarak paling jauh yang diterima melalui jalur zonasi adalah 2230.1 m. Padahal jarak yang ditentukan adalah 3 km tetapi pada jarak 2230,1 m kapasitas yang disediakan SMP Negeri 1 Majenang telah terpenuhi. Maka pada jarak 2230.1 adalah jarak maksimum pada siswa yang diterima di SMP Negeri 1 Majenang dengan jalur zonasi.

Dari ketentuan kebijakan tersebut berdampak pada sistem pembelajaran yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Majenang. Karena sistem PPDB dilakukan dengan menerima semua peserta didik yang berada pada radius maksimal 3 km dari sekolah dan tanpa menyeleksi calon peserta didik terlebih dahulu maka guru harus berhadapan dengan siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang beragam. Dari hal tersebut diperlukan upaya yang baru untuk mendidik dan mengajar siswa dengan berbagai metode pembelajaran yang sekiranya dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

b. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Majenang

Motivasi belajar adalah dorongan/keinginan untuk meraih prestasi yang terbaik. Maka tanpa adanya motivasi belajar yang dimiliki siswa menjadikan siswa memiliki prestasi belajar yang rendah. Motivasi belajar muncul karena adanya beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa bisa muncul dari dalam diri siswa atau disebut dengan faktor internal dan dari luar diri siswa atau faktor eksternal. Berdasarkan hasil analisis dari angket yang diperoleh dan analisis dari kegiatan observasi serta wawancara penelitian di SMP Negeri 1 Majenang berikut faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Majenang adalah :

1) Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Majenang

a) Cita-cita

Cita-cita merupakan keinginan besar dalam diri siswa yang cara meraihnya mampu mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar akan tumbuh jika siswa memiliki cita-cita dalam kegiatan pembelajaran. Siswa SMP Negeri 1 Majenang memiliki berbagai macam cita-cita yang baik. Namun hal tersebut tidak cukup untuk membuat motivasi belajar mereka menjadi tinggi. Dengan cita-cita yang mereka inginkan dimasa depan masih ada 13% dari mereka yang beranggapan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan disekolah tidak berpengaruh pada cita-cita yang akan didapatkan di masa depan.

b) Kemampuan

Kemampuan siswa dalam belajar sangat beraneka ragam diantaranya terdapat siswa yang memiliki kemampuan belajar yang baik maupun kemampuan belajar yang kurang baik. Dalam hal ini kemampuan belajar siswa merupakan kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik dalam suatu bidang tertentu yang dalam hal ini adalah kegiatan menerima pembelajaran sebagai bentuk hasil dari kegiatan proses belajar mengajar.

c) Kondisi siswa

Kondisi siswa dalam belajar diantaranya adalah kondisi fisik siswa dalam belajar dan kondisi psikologis siswa dalam belajar. Kondisi fisik siswa yang dimaksud adalah kondisi kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indra sebagai respon dalam kegiatan belajar yang dilakukan. Sedangkan kondisi psikologis yang dimaksud dalam hal ini merupakan keadaan jiwa siswa dalam kegiatan belajar.

2) Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Majenang

a) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat guru yang berperan sebagai subjek kegiatan pembelajaran dan peserta didik sebagai objek

pembelajaran. Dalam kegiatan ini pastilah terdapat tujuan di setiap kegiatan belajar mengajarnya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut perlu upaya dari seorang subjek pembelajaran yakni guru dengan upaya mendidik dan mengajar peserta didik. Dari hasil observasi pada kegiatan pembelajaran di kelas VII G dan kelas VIII C pada tanggal 10 Maret 2020, upaya pembelajaran kebanyakan guru SMP Negeri 1 Majenang yakni dengan mendorong untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dan kreatif di setiap kegiatan pembelajarannya.

Strategi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Majenang beraneka ragam dengan memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yakni dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis *active learning*. Hasil wawancara dengan waka kurikulum SMP Negeri 1 Majenang pada tanggal 12 Maret 2020, bahwa dengan strategi pembelajaran berbasis *active learning* maka guru mengelola kegiatan pembelajaran yang mengacu pada keaktifan siswa dalam berdiskusi, memecahkan suatu permasalahan dalam model pembelajaran *learning society*. Dari upaya guru dalam kegiatan membelajarkan siswa ini akan membangun kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar.

b) Unsur-unsur dalam pembelajaran

Unsur-unsur dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, alat pembelajaran, penyampaian dalam kegiatan pembelajaran, sistem pembelajaran yang diberlakukan, serta pengelompokkan dalam kegiatan pembelajaran. Unsur-unsur dalam pembelajaran ini akan mempengaruhi hasil kegiatan belajar mengajar.

c) Kondisi lingkungan belajar siswa

Kondisi lingkungan belajar siswa merupakan segala keadaan yang ada disekeliling siswa baik di lingkungan sekolah maupun di

lingkungan kediaman siswa yang dengannya bisa mendapatkan pembelajaran. Kondisi lingkungan belajar siswa bisa dimulai dari lingkup keluarga yang didalamnya bisa belajar dalam ranah spiritual, sikap dan ketrampilan. Sedangkan di lingkungan masyarakat siswa bisa belajar bagaimana pentingnya hubungan sosial dengan sesamanya.

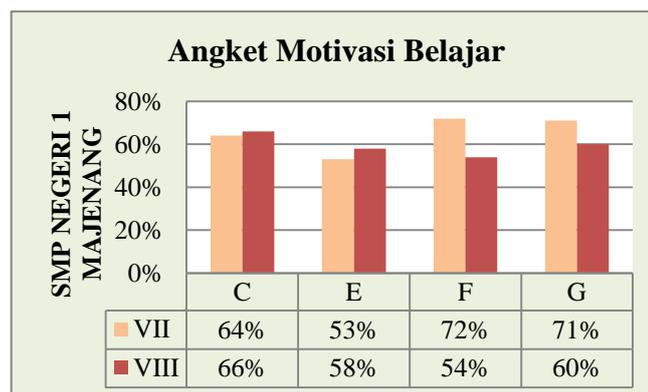
Dalam lingkungan sekolah siswa bisa mendalami segala sesuatu yang dipelajari baik di lingkungan rumah maupun lingkungan keluarga dengan dasar pengetahuan/materi tentang apa yang dipelajari di luar lingkungan sekolah. Jadi semua lingkungan siswa bisa dijadikan sebagai sarana dan media serta bahan dalam kegiatan belajar.

c. Dampak sistem zonasi terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Majenang.

Sistem zonasi memiliki berbagai dampak baik bagi siswa, guru maupun sistem pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya. Motivasi belajar siswa menjadi menurun di SMP Negeri 1 Majenang dengan adanya sistem zonasi. Dengan diberlakukannya sistem ini maka secara otomatis telah menghapuskan sistem penerimaan peserta didik baru melalui sistem seleksi yang diadakan sebelumnya di SMP Negeri 1 Majenang. Dengan sistem seleksi yang dilaksanakan di SMP Negeri 1

Majenang sebelumnya dilakukan dengan ketentuan menerima siswa yang nilai hasil ujian sekolah dengan *passing grade* 24 sampai dengan 25. Dengan adanya sistem seleksi tersebut maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa yang masuk di SMP Negeri 1 Majenang adalah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Berbeda dengan sistem zonasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Majenang pada sistem PPDB tahun 2019/2020. Dengan sistem zonasi yang diberlakukan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan maka berbagai ketentuan harus dilaksanakan oleh pihak sekolah yakni SMP Negeri 1 Majenang dengan ketentuan bahwa sekolah wajib menerima peserta didik yang mendaftar dengan prosentase 80% siswa yang berada dalam radius 3 km dari lokasi sekolah, 15% dari jalur prestasi yang berada di luar zona sekolah dan 5% dari jalur mutasi/perpindahan tugas orang tua / wali. Maka dari prosentase 80% dari kapasitas yang disediakan oleh SMP Negeri 1 Majenang yakni jalur zonasi pihak sekolah menerima siswa dari berbagai karakter siswa dan motivasi yang beragam.

Untuk mengetahui dampak sistem zonasi terhadap motivasi belajar siswa maka digunakan angket motivasi belajar untuk mengukurnya. Berikut diagram hasil analisis angket motivasi belajar kelas VII dan kelas VIII.



Gambar 1. Diagram Motivasi Belajar Siswa Kelas VII dan Kelas VIII

Sumber: angket motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Majenang tahun pelajaran 2019/2020

Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa prosentase setiap indikator motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas VII sedikit lebih tinggi dari pada kelas VIII. Berarti bahwa motivasi belajar kelas VII dan kelas VIII tidak jauh berbeda. Kelas VII adalah siswa yang proses PPDB menggunakan sistem zonasi sedangkan kelas VIII adalah siswa yang proses PPDB menggunakan sistem seleksi. Maka dengan diterapkannya sistem zonasi di SMP Negeri 1 Majenang tidak menurunkan kualitas siswa yang ada di SMP Negeri 1 Majenang saat ini.

Faktor-faktor yang membuat motivasi belajar siswa tetap seimbang antara kelas VII yang merupakan hasil sistem zonasi tahun 2019/2020 dan kelas VIII yang merupakan sistem seleksi tahun 2018/2019 sebagai berikut

1) Kualitas pembelajaran yang baik

Kegiatan pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah merupakan hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Perbedaan kegiatan sistem pembelajaran yang ada pada kelas VII dan kelas VIII diantaranya meliputi

a) Nilai KKM (Kriteria ketuntasan Minimum)
Nilai KKM yang diterapkan pada kelas VII rata-rata adalah 70 dan nilai KKM yang diterapkan di kelas VIII kebanyakan mata pelajaran adalah 75. Hal tersebut dilakukan guna meminimalisir siswa yang berada di bawah standar minimum yang ditetapkan. Penurunan KKM yang ada dilakukan guna mengatasi perbedaan kemampuan siswa antara kelas VII dan kelas VIII.

b) Cara mengajar guru

Cara mengajar guru terhadap siswa yang berada di kelas VII dan kelas VIII cukup berbeda. Dengan menggunakan metode seadanya untuk pembelajaran yang dilakukan di kelas VIII mungkin bisa membangkitkan motivasi dan minat belajar. Tetapi di kelas VII guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran dan meningkatkan pembiasaan untuk penguatan karakter positif.

Dari hasil sistem zonasi yang ada pada kelas VII terdapat siswa yang diatas standar dan dibawah standar yang sebelumnya ditetapkan di

SMP Negeri 1 Majenang. Bahwa dari sistem zonasi ini memungkinkan terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar jauh diatas rata-rata dan terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut terjadi karena pada proses PPDB yang dilakukan tanpa adanya kegiatan seleksi terlebih dahulu.

2) Metode pembelajaran yang cukup memotivasi

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran akan menarik jika metode pembelajaran yang digunakan tepat dan bagus. Metode pembelajaran yang inovatif dan keratif memunculkan rasa penasaran yang bisa memancing perhatian siswa. Perhatian tersebut yang menjadikan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan seksama. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada kelas VII yakni metode pembelajaran tutor sebaya dan *learning society*. Kegiatan pembelajaran menggunakan *learning society* cukup tepat dilakukan karena hal tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan *learning society* siswa bisa dengan mudah memahami materi pembelajaran karena menggunakan lingkungan yang ada di sekitarnya sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran.

3) Lingkungan belajar yang kondusif

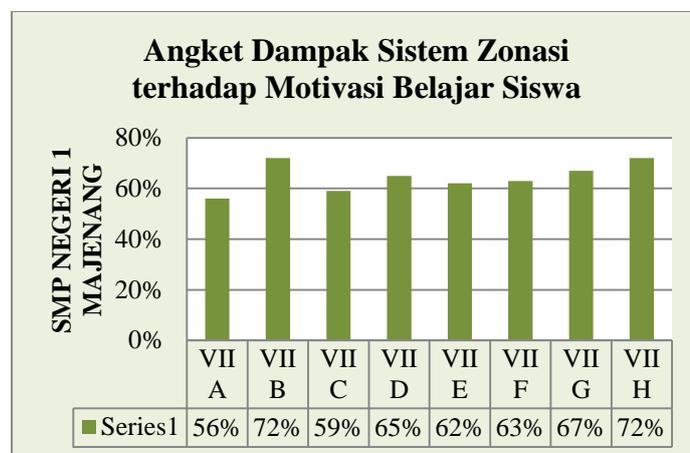
Lingkungan belajar yakni segala keadaan yang ada disekeliling siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan kediaman siswa yang dengannya bisa mendapatkan pembelajaran. Lingkungan belajar di SMP Negeri 1 Majenang sangat kondusif dengan berbagai fasilitas yang mendukung setiap kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa. Lingkungan belajar yang terdapat di SMP Negeri 1 Majenang merupakan lingkungan hijau yang asri sehingga bisa menjadikan siswa nyaman dalam kegiatan belajar baik kegiatan belajar yang dilakukan di dalam kelas maupun kegiatan belajar yang dilakukan di luar kelas.

4) Tingkat semangat teman sebaya

Motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang timbul dari

dalam diri siswa. Motivasi belajar dapat timbul dari keadaan teman sebaya yang ada disekitarnya. Semangat teman sebaya dapat menarik motivasi belajar siswa yang lain begitu juga siswa kelas VII SMP Negeri 1 Majenang yang memiliki motivasi belajar yang cukup beragam. Dengan adanya teman yang memiliki semangat belajar yang tinggi maka hal tersebut membangunkan motivasi belajar siswa yang masih memiliki motivasi belajar yang kurang baik.

Selain menggunakan angket motivasi belajar untuk mengetahui dampak sistem zonasi terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Majenang juga menggunakan angket dampak sistem zonasi terhadap motivasi belajar siswa. Berikut diagram hasil analisis angket dampak sistem zonasi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Majenang.



Gambar 2. Diagram Dampak Sistem Zonasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII
Sumber: Angket dampak sistem zonasi terhadap motivasi belajar siswa.

Dari tabel tersebut prosentase setiap kelas pada angket dampak sistem zonasi terhadap motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori baik. Sistem zonasi yang diterapkan di SMP Negeri 1 Majenang dapat diterapkan dengan baik dan berdampak baik pula pada siswa SMP Negeri 1 Majenang. Karena manajemen yang diterapkan di SMP Negeri 1 Majenang menjadikan siswa yang awalnya memiliki motivasi belajar yang rendah mau tidak mau harus menyesuaikan keadaan yang sudah ada dan diterapkan di SMP Negeri 1 Majenang. Selain manajemen yang diterapkan di SMP Negeri 1 Majenang siswa yang memiliki motivasi belajar yang cenderung baik jumlahnya yang lebih banyak daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, hal tersebut menjadikan siswa yang cenderung memiliki motivasi rendah termotivasi oleh kawannya yang memiliki motivasi yang baik.

Metode dan strategi pembelajaran yang menyenangkan juga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Majenang. Melalui metode dan strategi pembelajaran yang baik dan tepat menjadikan kegiatan pembelajaran tidak membosankan. Dari kegiatan pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 1 Majenang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tidak menjadikan siswa merasa bosan pada kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dan media pembelajaran yang memadai dan mendukung kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas belajar siswa. Lingkungan SMP Negeri 1 Majenang yang asri juga dapat meningkatkan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Dari berbagai faktor tersebut sangat menunjang peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Majenang. Sehingga menjadikan setiap peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sistem zonasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Majenang merupakan sistem yang diterapkan sesuai dengan perturan menteri pendidikan dan kebudayaan (PERMENDIKBUD) No. 20 Tahun 2019 dengan ketentuan 80% dari kapasitas siswa yang diterima merupakan jalur zonasi, 15% merupakan jalur prestasi dan 5% melalui jalur mutasi/perpindahan orang tua dan wali. Kapasitas yang disediakan di SMP Negeri 1 Majenang adalah 256 siswa dengan rincian 205 siswa melalui sistem zonasi dengan ketentuan 80% dari kapasitas yang disediakan, 38 siswa melalui jalur prestasi dengan ketentuan 15% dari kapasitas yang disediakan, dan 13 siswa melalui jalur mutasi/perpindahan orang tua/wali dengan ketentuan 5% dari kapasitas yang disediakan.

Sistem zonasi yang diterapkan di SMP Negeri 1 Majenang 65% berdampak baik pada motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Majenang. Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Majenang masih tergolong stabil dibuktikan dengan hasil angket motivasi belajar siswa antara kelas VII yang menggunakan sistem zonasi dan kelas VIII yang melalui sistem seleksi pada sistem PPDB.

Motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Majenang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya terdapat faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi motivasi belajar seperti cita-cita yang dimiliki setiap siswa, kemampuan intelegensi siswa, serta kondisi siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar baik keadaan jasmani maupun keadaan rohani. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya yakni upaya guru dalam membelajarkan siswa dengan mendorong untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dan kreatif di setiap kegiatan pembelajarannya, unsur-unsur dalam pembelajaran yang diupayakan secara optimal dengan mengoptimalkan segala daya dan kemampuan dalam kegiatan mengajar serta penggunaan manajemen pengelompokkan siswa ke dalam sistem *grouping* yang memudahkan guru dalam menyesuaikan kegiatan belajar mengajar, dan kondisi lingkungan belajar siswa yang mana SMP Negeri 1 Majenang dengan

berbagai kondisi lingkungan belajar yang sangat mendukung kegiatan belajar menagajar siswa.

Hal tersebut sangat mendukung motivasi belajar menjadi lebih baik dibuktikan dari hasil analisis data dari angket motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Majenang. Dari hasil tersebut terdapat selisih antara hasil angket motivasi belajar siswa kelas VII yang lebih tinggi dari kelas VIII yakni dengan rata-rata 65% pada hasil angket motivasi belajar dari responden kelas VII dan 60% dari hasil angket motivasi belajar dari responden kelas VIII. Dengan demikian bahwa sistem zonasi tidak berdampak buruk terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Majenang tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut: 1) Untuk meningkatkan kualitas pemerataan pendidikan perlu adanya evaluasi dua arah yang dilakukan guna melihat kesesuaian kebijakan. Rentang jarak antar sekolah perlu dipertimbangkan dalam menentukan jarak maksimum yang diterapkan kebijakan sistem zonasi. 2) Sekolah dengan berbagai fasilitas yang dimiliki sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar akan sia-sia jika tidak dimaksimalkan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebaiknya menggunakan metode dan strategi dalam kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dengan selalu berinovasi dalam mengajar supaya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan lebih berkualitas dengan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah yang ada guna meningkatkan motivasi belajar siswa. 3) Bagi peserta didik diharapkan lebih giat dalam belajar dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Ilmu dapat diperoleh dengan berbagai macam sumber baik dari media cetak maupun media elektronik. Selain itu peserta didik diharapkan memperdalam ilmu agama Islam baik di sekolah maupun di luar sekolah agar meningkatkan kecerdasan intelektual, spiritual maupun sosial. 4) Belajar dan menuntut ilmu tidak hanya bisa dilakukan di sekolah. Di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekitar peserta didik juga dapat belajar. Keluarga tetap bertanggung jawab dalam

mencerdaskan anak dan bertanggung jawab dalam pembentukan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Khasanah, U. L. (2018). Analisis Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Perspektif Stakeholder Sekolah. *Tesis*. UIN Malang.
- Khon, A. M. (2014). *Hadis Tarbawi (Hadis-hadis Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, H. A. W. R. (2018). Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMA Negeri 4 Kota Madiun. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 6 (5).
- Nurlailiyah, A. (2019). Analisis Kebijakan Sistem Zonasi terhadap Perilaku Siswa SMP di Yogyakarta. *Jurnal Realita*, 17 No. 1.
- Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat. Jakarta: Direktur Jendral Peraturan Perundang-undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Direktur Jendral Peraturan Perundang-undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia..
- Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Direktur Jendral Peraturan Perundang-undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia..
- Sardiman. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Edisi 1, Cet. 23, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, dkk. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
-